

PEMAHAMAN DAN PERSEPSI SISWA SEKOLAH DASAR TERHADAP RISIKO JAJANAN TIDAK SEHAT SEBAGAI FAKTOR POTENSIAL PENYEBAB KANKER DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Juni Andriani Rangkuti, Letnan Dalimunthe, Ganti Tua Siregar, Hotma Royani Siregar Olivia
Feby Harahap, Masroini Ritonga, Rosmadani Hasibuan, Nova Christina Dewi
Herawati Harahap, Nila Handayani, Fahrizal Alwi
hotmaroyani@gmail.com

Abstrak

Perilaku konsumsi jajanan sembarangan pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang umum terjadi dan berpotensi menimbulkan dampak kesehatan jangka panjang, termasuk paparan zat karsinogenik. Rendahnya pemahaman anak mengenai kandungan berbahaya dalam jajanan serta minimnya literasi kesehatan menjadi faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman dan persepsi siswa sekolah dasar terhadap risiko jajanan tidak sehat yang berpotensi menyebabkan kanker. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Partisipan adalah siswa sekolah dasar yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kebiasaan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah di Kota Padangsidempuan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan panduan semi terstruktur serta observasi sederhana terhadap perilaku jajan. Seluruh wawancara direkam, ditranskripsi, dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan Empat tema yaitu pemahaman Siswa tentang jajanan tidak sehat, Persepsi Siswa tentang jajanan, perilaku konsumsi jajanan, Dan Faktor Lingkungan yang mempengaruhi. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa seluruh siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai kandungan berbahaya dalam jajanan. Jajanan dipersepsikan sebagai sesuatu yang menarik dari segi rasa, warna, dan harga yang terjangkau. Risiko kesehatan jangka panjang, termasuk kanker, belum menjadi pertimbangan dalam memilih jajanan. Faktor lingkungan seperti pengaruh teman sebaya, ketersediaan jajanan di sekitar sekolah, serta kurangnya edukasi dari orang tua dan guru turut memengaruhi perilaku konsumsi tersebut. Diperlukan intervensi edukasi kesehatan yang kontekstual dan berkelanjutan melalui peran sekolah, keluarga, dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesadaran sejak dini terhadap bahaya zat karsinogenik dalam jajanan.

Kata kunci: Pemahaman, Persepsi, Siswa Sekolah Dasar, Jajanan Tidak Sehat, Kanker

I. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan yang sedang berada pada pembentukan perilaku dan kebiasaan hidup, termasuk dalam hal pola konsumsi makanan [1]. Salah satu fenomena yang sering ditemukan di lingkungan sekolah adalah kebiasaan jajan sembarangan tanpa mempertimbangkan aspek keamanan pangan [2,3]. Jajanan yang dijual di sekitar sekolah umumnya memiliki daya tarik tinggi dari segi

warna, rasa, harga yang terjangkau, serta kemasan yang menarik, namun tidak selalu memenuhi standar kesehatan dan keamanan, Dan tidak didukung oleh kandungan gizi [4].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian jajanan anak sekolah berpotensi mengandung bahan berbahaya, seperti pewarna sintesis, pengawet berlebih, pemanis buatan, serta kontaminan lain yang bersifat karsinogenik jika terpapar dalam jangka panjang [5,6]. Paparan zat karsinogenik

secara terus-menerus dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan serius, termasuk kanker [7]. Meskipun dampak tersebut tidak terjadi secara langsung, kurangnya kesadaran sejak dini menjadi faktor yang memperburuk potensi risiko di masa mendatang.

Rendahnya literasi kesehatan pada anak sekolah dasar menjadi salah satu penyebab perilaku konsumsi jajanan tidak sehat [8]. Anak cenderung memilih makanan berdasarkan preferensi rasa dan pengaruh lingkungan, seperti teman sebaya, dibandingkan dengan pertimbangan nilai gizi atau keamanan. Selain itu, keterbatasan edukasi kesehatan dari orang tua dan guru mengenai bahaya zat berbahaya dalam makanan turut memperkuat perilaku tersebut [9].

Pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami secara mendalam bagaimana pemahaman dan persepsi siswa sekolah dasar terhadap jajanan tidak sehat serta risiko yang ditimbulkannya. Dengan menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang dibentuk oleh anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku jajan sembarangan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam penyusunan intervensi edukasi kesehatan yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, guna mencegah paparan zat berbahaya sejak dini.

III. HASIL

Table 1: Matrix tema.

Pemahaman Dan Persepsi Siswa Sekolah Dasar terhadap Rrisiko jajanan tidak sehat sebagai faktior potensial penyebab kangker di Kota Padangsidempuan

Tema 1: Pemahaman Siswa tentang Jajanan Tidak Sehat	
1. Pengetahuan tentang kandungan jajanan	1. Tidak mengetahui bahan berbahaya
2. Pemahaman tentang dampak kesehatan	1. Tidak mengetahui risiko jangka panjang 2. Mengetahui dampak ringan (sakit perut)
Tema 2: Persepsi Siswa terhadap Jajanan	

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk mengeksplorasi secara mendalam pemahaman dan persepsi siswa sekolah dasar terhadap risiko jajanan tidak sehat yang berpotensi mengandung zat karsinogenik. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh makna pengalaman subjektif siswa dalam perilaku konsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu siswa yang memiliki kebiasaan membeli jajanan di lingkungan sekolah dan mampu mengungkapkan pengalaman secara verbal. Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan tema baru dengan jumlah 5 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview). Selain itu, dilakukan observasi sederhana terhadap perilaku jajan siswa di lingkungan sekolah untuk memperkuat data. Seluruh proses wawancara direkam dengan persetujuan partisipan dan didukung dengan catatan lapangan untuk menangkap ekspresi non verbal. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang meliputi proses transkripsi data, pengkodean, pengelompokan kategori, hingga penarikan tema.

1. Daya tarik jajanan

1. Rasa enak

2. Pertimbangan dalam memilih jajanan

2. Kemasan menarik

3. Harga murah

1. Berdasarkan keinginan

2. Karena teman

Tema 3: Perilaku Konsumsi Jajanan

1. Kebiasaan jajanan

1. Jajan setiap hari

2. Jajan saat istirahat

2. Jenis jajanan yang dikonsumsi

1. Makanan ringan

2. Makanan cepat saji

3. Minuman cepat saji

Tema 4: Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi

1. Pengaruh teman

1. Ikut-ikutan teman

2. Ajakan teman

2. Peran orangtua

1. Kurangnya edukasi

2. Tidak ada larangan tegas

IV. PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa sekolah dasar mengenai jajanan tidak sehat masih terbatas, khususnya terkait kandungan zat berbahaya dan risiko jangka panjang seperti kanker. Sebagian besar siswa hanya mengenali dampak langsung yang bersifat ringan, seperti sakit perut atau batuk, tanpa memahami konsekuensi kumulatif dari paparan zat karsinogenik. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya literasi kesehatan pada anak usia sekolah, yang sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami dampak yang bersifat langsung dibandingkan jangka panjang [8].

Dari aspek persepsi, jajanan dipandang sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menarik. Warna mencolok, rasa yang enak, serta harga yang terjangkau menjadi faktor dominan dalam menarik minat siswa [5,6]. Persepsi ini menunjukkan bahwa preferensi sensorik lebih berperan dibandingkan pertimbangan kesehatan. Dalam konteks ini, strategi pemasaran jajanan yang tidak sehat secara tidak langsung memengaruhi pilihan anak, terutama ketika tidak diimbangi dengan edukasi yang memadai.

Perilaku konsumsi jajanan yang cenderung rutin, terutama saat waktu istirahat, memperlihatkan bahwa jajan telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Jenis jajanan yang dipilih umumnya adalah makanan dan minuman dengan warna mencolok serta rasa manis, yang berpotensi mengandung bahan tambahan pangan berisiko. Kebiasaan ini, jika berlangsung dalam jangka panjang, dapat meningkatkan paparan terhadap zat berbahaya yang berkontribusi terhadap risiko penyakit degeneratif, termasuk kanker [7].

Faktor lingkungan turut berperan signifikan dalam membentuk perilaku tersebut. Pengaruh teman sebaya menjadi faktor kuat, di mana siswa cenderung mengikuti pilihan dan ajakan teman dalam membeli jajanan. Selain itu, peran orang tua dan guru dalam memberikan edukasi dan pengawasan masih terbatas. Kurangnya informasi yang disampaikan secara konsisten mengenai bahaya jajanan tidak sehat menyebabkan siswa tidak memiliki dasar pengetahuan yang cukup untuk membuat pilihan yang lebih sehat [8,9].

Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis sekolah dan keluarga

dalam meningkatkan literasi kesehatan anak. Edukasi mengenai keamanan pangan perlu disampaikan dengan metode yang sesuai dengan usia anak, seperti media visual, permainan edukatif, dan pendekatan kontekstual. Selain itu, pengawasan terhadap lingkungan sekolah, termasuk ketersediaan jajanan sehat, perlu diperkuat sebagai upaya preventif dalam mengurangi paparan zat berbahaya sejak dini.

V. KESIMPULAN

Pemahaman siswa sekolah dasar tentang jajanan tidak sehat dan risikonya masih rendah, terutama terkait dampak jangka panjang seperti kanker. Pemilihan jajanan lebih dipengaruhi oleh rasa, warna, dan harga dibandingkan pertimbangan kesehatan. Kebiasaan jajan yang rutin serta pengaruh lingkungan, khususnya teman sebaya dan minimnya edukasi, memperkuat perilaku berisiko. Diperlukan peningkatan literasi kesehatan melalui peran sekolah dan keluarga untuk membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih sehat.

VI. REFERENSI

1. Aini, Siti. (2019). PERILAKU JAJAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK. 15. 133-146. 10.33658/jl.v15i2.153.
2. Syafitri, Yunita & Syarief, Hidayat & Baliwati, Yayuk. (2009). KEBIASAAN JAJAN SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor). Jurnal Gizi dan Pangan. 4. 10.25182/jgp.2009.4.3.167-175.
3. Devriany, A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Dampak Jajan Sembarangan Bagi Kesehatan. Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 35-41.
4. Sukriani, W., Annah, I., Herlinadiyaningsih, H., & Pahira, S. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Jajan Sembarangan pada Anak di Sekolah Dasar Negeri Tengket 1 Kabupaten Bangkalan. Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah, 11(2), 57–62.
<https://doi.org/10.52263/jfk.v11i2.228>.
5. Fathurrahman, I. ., Zakiyah, M. ., Fajriyah, N. S. ., & Zen, S. . (2025). Analisis Kandungan Berbahaya Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Metro Sebagai Potensi Penyakit Jangka Panjang. Journal of Innovative and Creativity, 5(3), 25055–25063.
<https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.3779>.
6. Zainuddin, N., Rahman, S. N., Kasmad, R., Alam, N., & Asikin, A. M. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KEAMANAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI MEDIA EDUKASI LEMBAR BALIK. Jurnal PKM Ilmu Kependidikan, 4(1), 78–86.
7. Hamdoon A. Mohammed et al. 2025. Roles of foods and related components: an overview on cancer causatives, and plausible preventions. Published by Elsevier B.V
<https://doi.org/10.1016/j.afres.2025.101132>.
8. Tiadeka, P., Solikhah, D. M., & Karimah, M. (2022). Identifikasi Kimia Serta Gambaran Pengetahuan Siswa Terhadap Boraks, Formalin dan Rhodamine-B Pada Jajanan Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan, 6(1), 80–93.
<https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i1.487>.
9. fni, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap perilaku Konsumsi Makanan Jajanan di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017. Jurnal Berkala Kesehatan, 3(2), 59-66.